



Implikasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Teknologi

Shekinah Glory M¹, Lasmi Br Sigalingging²

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The way, Jakarta^{1,2}

glorymawuntu03@gmail.com¹ lasmigalingging@gmail.com²

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Agama Kristen (PAK) pun tak luput dari pengaruh ini. Artikel ini akan membahas implikasi teknologi terhadap PAK, baik peluang maupun tantangan yang ditimbulkannya. Di satu sisi, teknologi menawarkan akses yang lebih mudah terhadap sumber belajar agama, namun di sisi lain, juga menghadirkan tantangan seperti distraksi, relativisme, dan individualisme. Artikel ini akan mengkaji lebih dalam mengenai dampak teknologi terhadap PAK serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kata kunci: agama krsiten; teknologi pembelajaran; pendidikan.

Abstract

The development of information and communication technology has brought significant changes in various aspects of life, including education. Christian Religious Education (PAK) is also not free from this influence. This article will discuss the implications of technology on PAK, both the opportunities and challenges it poses. On the one hand, technology offers easier access to religious learning resources, but on the other hand, it also presents challenges such as distraction, relativism, and individualism. This article will examine in more depth the impact of technology on PAK and the strategies that can be applied to overcome these challenges.

Keywords: Christian religion learning technology, education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan agama kristen, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, tidak dapat lepas dari pengaruh perkembangan teknologi ini. Pernahkah kita membayangkan anak-anak kita belajar Alkitab melalui aplikasi *augmented reality*? Atau mungkin mengikuti ibadah online yang interaktif? Kemajuan teknologi telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan bahkan beribadah. Lantas, bagaimana pendidikan agama kristen dapat memanfaatkan teknologi untuk semakin relevan dan efektif? pembentukan karakterlah yang di perlukan anak-anak, sehingga bisa menghadapi perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat.¹

Kemajuan teknologi yang semakin canggih memberikan tantangan bagi Pendidikan Agama Kristen. Penanaman nilai-nilai kekristenan melalui Pendidikan Agama Kristen di era teknologi mengalami penurunan. Artinya manusia di era teknologi tidak lagi saling membutuhkan, sebab media teknologi yang ada sudah sangat mumpuni untuk menyediakan berbagai kebutuhan. Dalam era yang ditandai oleh perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang cepat, para guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tantangan dan peluang untuk beradaptasi dengan generasi yang memiliki karakteristik, nilai, dan preferensi unik. Perkembangan teknologi digital juga dapat bermanfaat terhadap perubahan perilaku seorang anak termasuk dalam dunia pendidikan, didalam mencari, mengumpulkan, mendokumentasikan, mengolah dan mentransfer kembali bahan ajar sesuai dengan kebutuhan.²

Kemajuan teknologi yang semakin canggih memberikan tantangan bagi Pendidikan Agama Kristen. Penanaman nilai-nilai kekristenan melalui Pendidikan Agama Kristen di era teknologi mengalami penurunan. Salah satu penyebabnya menurut Elia Saputra, dkk adalah hubungan antarmanusia dengan yang lain telah tergantikan dengan hadirnya gawai (handphone dalam jaringan) (Eliasaputra et al., 2020). Hubungan antar individu ini sudah dianggap bukan lagi sesuatu yang esensial. Tjandra mengungkapkan bahwa era teknologi telah menjadi bagian keseharian anak (masyarakat) sehingga tidak merasa nyaman jika tidak menggunakan media internet dan hand phone (hp) dalam berinteraksi (Tjandra, 2020). Bagi penulis hal ini merupakan tantangan bagi pendidikan agama Kristen dalam menanamkan

¹ Markus S. Gainau, *Pendidikan Agama Kristen (Pak) Anak* (Yogyakarta, 2016).

² Rannu Dkk Sanderan, "Literasi Digital Dalam Perspektif Kristen," *Ed. Kalis Stevanus Dan Tim Pusat Studi Seni Dan Budaya* (2021): 17–18.

nilai-nilai kekristenan bagi anak karena di satu sisi pendidikan agama Kristen harus mengikuti perkembangan zaman, tetapi dilain sisi pendidikan agama Kristen harus mampu mempertahankan eksistensinya agar tidak ditelan zaman.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eliasaputra, dkk tentang tantangan Pendidikan Agama Kristen di era Teknologi. Dalam penelitian menemukan hasil bahwa teknologi memberikan tantangan bagi guru bagaimana memanfaatkan teknologi yang ada dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, (Eliasaputra & dkk, 2020). Sedangkan tantangannya dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan tidak dibahas dalam penelitian tersebut. Ada penelitian lain yang membahas tentang kajian ini, yang dilakukan oleh Suwandi Chuang dan Maria Evvy Yanti dengan judul “Mengembangkan Nilai-nilai Moral dan Pendidikan Kristiani melalui Penggunaan Media Pembelajaran pada Anak Usia Dini”.

Penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran secara maksimal. Dengan menggunakan media secara efektif dan efisien maka dapat mengembangkan nilai-nilai agama Kristen dan Moral pada anak usia dini (Chuang & Yanti, 2021). Tetapi tantangan dalam penanaman nilai-nilai kekristenan di usia dini tidak ditemukan dalam penelitian tersebut. Berdasarkan kedua penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan kepada anak usia dini di era teknologi tidak ditemukan karena pengkajian yang dilakukan terbatas pada pengembangan pembelajaran dan kompetensi guru dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era teknologi, namun tantangan teknologi bagi Pendidikan Agama Kristen itu sendiri tidak dikaji secara spesifik. Hal ini merupakan masalah penelitian sehingga penulis merasa perlu melakukan pembahasan secara mendalam terkait pokok permasalahan tersebut karena perkembangan teknologi yang semakin pesat tanpa disadari mulai memudarkan eksistensi pendidikan agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang memuat teori-teori yang relevan terkait dengan masalah. Dengan cara menghimpun data dari berbagai karya ilmiah sebagai objek penelitian untuk menemukan permasalahan dan kajian kritis yang mendalam

³ Talizaro Tafonao Et Al., “Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 5 (2022): 4847–4859.

terhadap bahan pustaka yang relevan. Tinjauan Pustaka mengacu pada gagasan yang digunakan sesuai dengan literatur yang ada seperti artikel-artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah sehingga membangun ide sesuai dengan penelitian. Tinjauan ini mengkaji teks, buku, dan jurnal yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Data diambil dari berbagai jurnal dan buku ilmiah nasional. Untuk pengolahan data dilakukan dengan mencari literatur di jurnal ilmiah, buku teks, membaca, membandingkan, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Pembelajaran transformatif adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu individu mengubah pemahaman, keyakinan dan nilai-nilai yang mendasar pada pandangan hidup mereka. Konsep ini diperkenalkan oleh Jack Mezirow pada tahun 1978 dan sejak saat itu menjadi populer dalam disiplin ilmu pendidikan, psikologi dan pekerjaan sosial.⁴ Dunia pendidikan akan mengalami perubahan yang signifikan dalam peradaban baru yang ditandai oleh digitalisasi, transparansi, dan akses informasi yang cepat. Era digital memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, pendidikan akan mendapatkan banyak manfaat, tetapi di sisi lain, akan muncul tantangan baru. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran menantang penyelenggara pendidikan untuk beradaptasi dengan budaya pembelajaran yang baru.⁵

Kemajuan teknologi telah memudahkan akses ke berbagai sumber pengetahuan, termasuk informasi tentang ajaran agama Kristen. Namun, keberlimpahan informasi di internet juga menimbulkan tantangan terkait keabsahan dan keaslian informasi tersebut. Siswa dapat dengan mudah menemukan dan membaca konten yang tidak diverifikasi atau bahkan salah, yang dapat menyebabkan kebingungan dalam pemahaman mereka mengenai ajaran Kristen yang benar. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu memiliki keterampilan untuk memberikan arahan yang jelas dan tepat, serta membantu siswa menemukan sumber-sumber yang dapat dipercaya. Perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan baru terkait konten digital yang dapat memengaruhi iman Kristen. Menurut Boiliu dan Polii, maraknya konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan ajaran sesat di internet dapat menyesatkan remaja Kristen. Tanpa bimbingan dan pengawasan yang

⁴ Norbert M. Seel, "Encyclopedia Of The Sciences Of Learning" (Jerman, 2012).

⁵ Remegises Danial Yohanis Pandie, "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 4 (2022): 5995–6002.

memadai dari orang tua dan guru agama, mereka berisiko terpapar dan dipengaruhi oleh konten tersebut, yang dapat merusak iman dan moral mereka. Selain itu, tantangan lain di era digital adalah keterlibatan dan hubungan antar individu. Pembelajaran dapat menjadi kurang interaktif jika hanya mengandalkan video atau materi online yang tidak melibatkan interaksi dua arah. Pendidikan Agama Kristen memerlukan komunikasi yang berkualitas, dialog, dan introspeksi mendalam, yang sulit dicapai tanpa pertemuan langsung antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, seperti menggunakan aplikasi yang memungkinkan diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan kegiatan kolaboratif.⁶

Pemanfaatan Media Sosial dan Aplikasi Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Media sosial dan aplikasi digital kini menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan agama Kristen. Penggunaan teknologi ini membuka berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan menjangkau lebih banyak orang. Salah satu keuntungan utama dari penggunaan media sosial adalah kemampuannya untuk mencapai audiens yang lebih luas. Melalui platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube, pesan-pesan agama dapat disebarluaskan dengan cepat dan efisien. Ini memungkinkan gereja dan individu untuk berbagi devosi, khotbah, dan materi pengajaran lainnya kepada orang-orang di seluruh dunia. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk membangun komunitas online yang kuat, di mana orang-orang dengan keyakinan yang sama dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman.

Aplikasi digital menawarkan berbagai fitur yang dapat memperkaya pengalaman belajar agama. Aplikasi Alkitab, misalnya, memungkinkan pengguna untuk membaca, menandai, dan mencatat ayat-ayat Alkitab kapan saja dan di mana saja. Beberapa aplikasi bahkan menyediakan fitur audio, video, dan catatan penafsiran yang dapat membantu pengguna memahami Alkitab lebih dalam. Selain itu, ada juga aplikasi yang dirancang untuk membantu orang dalam berdoa, merenungkan, dan melacak pertumbuhan spiritual mereka. Dalam konteks pendidikan anak-anak, media sosial dan aplikasi digital dapat digunakan untuk membuat pembelajaran agama lebih menarik dan interaktif. Permainan edukatif, video animasi, dan kuis online dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep agama

⁶ Fredik Melkias Boiliu, Sara Yemima Purba, And Agustus Laia, "Transformasi Kerohanian Siswa Di Era Digital: Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Agama Kristen," In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, Vol. 1, 2024, 94–110.

dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, platform pembelajaran online dapat digunakan untuk menyediakan materi pelajaran yang lebih terstruktur dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Namun, penggunaan media sosial dan aplikasi digital dalam pendidikan agama juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah penyebaran informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Penting bagi pengguna untuk kritis dalam memilih sumber informasi dan memverifikasi kebenarannya. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian dari kegiatan spiritual yang lebih mendalam, seperti doa dan pembacaan Alkitab. Untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi digital dalam pendidikan agama, diperlukan pendekatan yang bijaksana. Gereja dan para pendidik agama harus membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara efektif. Selain itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan kegiatan spiritual tradisional, seperti ibadah bersama dan pelayanan di gereja.⁷

Pengalaman Belajar Siswa di Era Digital

Revolusi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama Kristen. Integrasi teknologi digital ke dalam proses pembelajaran agama Kristen menawarkan berbagai peluang menarik, tetapi juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi. Salah satu dampak paling signifikan dari era digital adalah kemudahan akses informasi yang semakin luas. Saat ini, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar agama Kristen secara online, seperti Alkitab versi digital, komentar dari para ahli, video pengajaran, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan mendalam sesuai dengan minat serta kebutuhan mereka. Selain itu, teknologi digital juga membuat pembelajaran agama Kristen menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Platform pembelajaran online, seperti Google Classroom dan Moodle, dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi, kuis, tugas kelompok, dan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya. Penggunaan media sosial juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memungkinkan mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan guru dalam komunitas belajar online. Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, integrasi teknologi digital dalam pendidikan agama Kristen juga menghadapi sejumlah tantangan.

⁷ Yani Sri Mulyani, Taufik Wibisono, And Agung Baitul Hikmah, "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Untuk Pemasaran Bisnis Digital Sebagai Media Promosi," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11, No. 1 (2022): 291–296.

Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital yang masih terjadi di berbagai daerah. Tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap perangkat dan koneksi internet yang memadai. Selain itu, kualitas konten digital yang tersedia sangat bervariasi, sehingga diperlukan pemilihan yang cermat untuk memastikan bahwa materi yang diakses siswa sesuai dengan ajaran agama yang benar. Peran guru dalam pembelajaran agama Kristen di era digital juga mengalami transformasi. Guru tidak lagi berfungsi hanya sebagai penyampai informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator dan pembimbing. Mereka perlu memiliki keterampilan digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Guru juga harus membantu siswa mengelola waktu belajar, memilih sumber yang relevan, dan mengevaluasi informasi secara kritis.⁸

Literasi digital kini menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa di zaman digital. Mereka perlu diajarkan untuk memilih sumber informasi yang kredibel, mengevaluasi informasi secara kritis, dan menggunakan teknologi dengan bertanggung jawab. Selain itu, siswa juga harus dilatih untuk menjaga etika digital saat berinteraksi dengan orang lain di dunia maya.⁹ Dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran agama Kristen, sangat penting untuk selalu mengaitkannya dengan nilai-nilai agama yang ingin ditanamkan kepada siswa. Teknologi seharusnya berfungsi sebagai alat untuk memperkuat iman dan karakter siswa, bukan sekadar sebagai pelengkap. Guru perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak menggantikan interaksi langsung antara guru dan siswa, karena interaksi tatap muka tetap sangat penting untuk membangun hubungan yang mendalam dan mendorong semangat belajar.¹⁰

Implikasi Pendidikan Agama Kristen di Era digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama Kristen. Integrasi teknologi ini membawa peluang baru yang menarik, namun juga tantangan yang kompleks. Salah satu dampak utama adalah peningkatan aksesibilitas informasi. Siswa kini dapat dengan mudah menemukan berbagai sumber belajar agama Kristen secara online, seperti Alkitab digital, komentar para ahli, video pengajaran, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Hal ini memungkinkan siswa untuk

⁸ Remegises Danial Yohanis Pandie and Desi Sianipar, *Feodalisme Budaya Dan Konsep Pendidikan Agama Kristen Yang Membebaskan* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2022).

⁹ Krisma Natalia And Niwayan Sukraini, "Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Era Digital," In *Prosiding Seminar Nasional Iahm-Tp Palangka Raya*, 2021, 22–34.

¹⁰ Ahmad Saiful Rizal, "Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Era Digital," *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, No. 1 (2023): 11–28.

belajar secara mandiri, fleksibel, dan mendalam sesuai minat dan kebutuhan mereka. Teknologi digital juga membuat pembelajaran agama Kristen menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Platform pembelajaran online seperti Google Classroom atau Moodle dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi, kuis, tugas kelompok, dan aktivitas lainnya. Media sosial pun dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan guru dalam komunitas belajar online.¹¹ Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, integrasi teknologi digital dalam pendidikan agama Kristen juga menghadapi tantangan. Salah satu masalah utama adalah kesenjangan digital yang masih ada di banyak wilayah. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang baik. Selain itu, kualitas konten digital bervariasi, sehingga penting untuk melakukan seleksi yang cermat agar materi yang diakses sesuai dengan ajaran agama yang benar.

Peran guru dalam pendidikan agama Kristen di era digital juga berubah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator dan pembimbing. Mereka perlu memiliki keterampilan digital yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif.¹² Guru juga harus membantu siswa dalam mengatur waktu belajar, memilih sumber belajar yang tepat, dan mengevaluasi informasi dengan kritis. Literasi digital menjadi keahlian yang sangat penting bagi siswa saat ini. Siswa perlu diajarkan untuk memilih sumber informasi yang terpercaya, mengevaluasi informasi secara kritis, dan menggunakan teknologi dengan bertanggung jawab. Mereka juga perlu dilatih untuk menjaga etika digital saat berinteraksi di dunia maya. Ketika mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran agama Kristen, penting untuk tetap mengaitkannya dengan nilai-nilai agama yang ingin ditanamkan. Teknologi harus berfungsi sebagai alat untuk memperkuat iman dan karakter siswa, bukan sekadar pelengkap.¹³ Guru perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa, karena interaksi tatap muka tetap penting untuk membangun hubungan yang mendalam dan memupuk semangat belajar.

¹¹ Yusak Tanasyah Et Al., "Dampak Strategi Pembelajaran Lewat Visualisasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Masyarakat 5.0," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, No. 2 (2021): 281–303.

¹² Beriaman Ndruru And Mozes Lawalata, "Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik," *Jurnal Teologi Cultivation* 7, No. 1 (2023): 152–169.

¹³ Arozatulo Telaumbanua Et Al., "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa" (N.D.).

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi terhadap Pendidikan Agama Kristen (PAK) dibahas dalam artikel ini, baik dari perspektif peluang maupun hambatan. Di satu sisi, teknologi memudahkan akses ke berbagai sumber pendidikan agama dan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif melalui aplikasi, media sosial, dan platform pembelajaran online. Selain itu, penggunaan teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memungkinkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, seperti kuis, video animasi, dan diskusi online. Namun, artikel ini juga membahas beberapa masalah penting, seperti penyebaran informasi yang salah, efek negatif dari konten digital, dan keterbatasan akses ke internet. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan logistik. Ini termasuk memastikan bahwa penggunaan teknologi diimbangi dengan metode pembelajaran agama tradisional, seperti ibadah bersama dan doa. Guru juga bertanggung jawab sebagai fasilitator yang penting, membantu siswa dalam memahami literasi digital, memilih sumber informasi yang dapat dipercaya, dan berperilaku etis saat menggunakan teknologi. Untuk tetap relevan dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan di tengah perkembangan, PAK di era digital memerlukan adaptasi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boiliu, Fredik Melkias, Sara Yemima Purba, And Agustus Laia. "Transformasi Kerohanian Siswa Di Era Digital: Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Agama Kristen." In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1:94–110, 2024.
- Gainau, Markus S. *Pendidikan Agama Kristen (Pak) Anak*. Yogyakarta, 2016.
- Mulyani, Yani Sri, Taufik Wibisono, And Agung Baitul Hikmah. "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Untuk Pemasaran Bisnis Digital Sebagai Media Promosi." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11, No. 1 (2022): 291–296.
- Natalia, Krisma, And Niwayan Sukraini. "Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Era Digital." In *Prosiding Seminar Nasional Iahn-Tp Palangka Raya*, 22–34, 2021.
- Ndruru, Beriaman, And Mozes Lawalata. "Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik." *Jurnal Teologi Cultivation* 7, No. 1 (2023): 152–169.

- Norbert M. Seel. "Encyclopedia Of The Sciences Of Learning." Jerman, 2012.
- Pandie, Remegises Danial Yohanis. "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 4 (2022): 5995–6002.
- Pandie, Remegises Danial Yohanis, And Desi Sianipar. *Feodalisme Budaya Dan Konsep Pendidikan Agama Kristen Yang Membebaskan*. Bandung: Cv Widina Media Utama, 2022.
- Rannu Dkk Sanderan. "Literasi Digital Dalam Perspektif Kristen." *Ed. Kalis Stevanus Dan Tim Pusat Studi Seni Dan Budaya* (2021): 17–18.
- Rizal, Ahmad Saiful. "Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Era Digital." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, No. 1 (2023): 11–28.
- Tafonao, Talizaro, Y Gulo, T M Situmeang, And A H V Ditakristi. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 5 (2022): 4847–4859.
- Tanasyah, Yusak, Bobby Kurnia Putrawan, Sutrisno Sutrisno, And Iswahyudi Iswahyudi. "Dampak Strategi Pembelajaran Lewat Visualisasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Masyarakat 5.0." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, No. 2 (2021): 281–303.
- Telaumbanua, Arozatulo, Dosen Sekolah, Tinggi Teologi, Anugerah Misi, And Nias Barat. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa" (N.D.).